

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman dalam hal suku bangsa, bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Salah satu kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara adalah literasi terhadap persoalan budaya dan kerwargaan yang patut dikuasai oleh seluruh warga negara Indonesia (Roby et al., 2023). Literasi budaya dan kewargaan merupakan aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan luas tetapi juga memiliki kesadaran akan nilai-nilai budaya dan tanggung jawab sebagai warga negara. Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat (Sholikhah, 2022). Bangsa yang tingkat literasi budayanya tinggi menandakan yang berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu prioritas utama suatu bangsa adalah kemajuan pendidikan yang menekankan literasi siswa. Salah satunya adalah literasi budaya dan kewargaan yang sangat penting dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21 (Sholikhah, 2022).

Namun, berdasarkan pengamatan sementara terhadap peserta didik di kelas XI Tata Busana-1 SMK Negeri 3 Rantau Utara, menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan masih belum sepenuhnya tertanam kuat dalam kehidupan peserta didik. Hal ini tercermin dari berbagai fenomena sosial yang mengkhawatirkan, seperti lunturnya rasa cinta tanah air (nasionalisme), yang ditandai dengan berkurangnya atau hilangnya rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara sendiri ditunjukkan melalui kurangnya semangat bela negara, kepedulian terhadap budaya, serta cenderung lebih mengagungkan budaya asing melalui media sosial.

Rendahnya toleransi antar kelompok, di mana terdapat ketidakmampuan untuk menghargai perbedaan yang ada, juga menjadi isu krusial. Siswa sering kesulitan dalam memahami, menghargai, dan menerima perbedaan budaya di lingkungan sekolah, baik perbedaan suku, agama, ras, bahasa, maupun adat istiadat menunjukkan bahwa masalah ini makin sering terjadi dan menjadi perhatian serius, terutama di lingkungan sekolah. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan sederhana lain kepada siswa/i di kelas tata busana-1 seperti bertanya tentang suku dan makanan khas mereka tetapi hanya sebagian siswa yang menjawab dan jawaban tersebut masih ragu-ragu dan siswa/i seperti tidak yakin dengan jawaban mereka sendiri. Peneliti hanya mendapatkan sebuah kalimat yang memang diluar dari konsep pertanyaan yang diberikan. Sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik tidak mengenali suku budayanya sendiri dan makanan khas dari budayanya sendiri. Oleh karena itu peneliti sangat yakin ingin meneliti lebih dalam lagi tentang pemahaman literasi budaya dan kewargaan peserta didik tersebut, karena sangat tidak diinginkan jika seorang pelajar tidak mengetahui literasi budaya dan kewargaan terutama di zaman sekarang yang sudah sangat canggih untuk bisa belajar tentang literasi budaya dan kewargaan yang wawasannya bisa didapatkan melalui pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan bisa juga melalui digital. Untuk itu, diperlukan analisis yang mendalam dan kritis terhadap bagaimana sebenarnya literasi budaya dan kewargaan ini dipahami di kelas XI Tata Busana-1 SMK Negeri 3 Rantau Utara.

Sebagai solusi, penting untuk mendorong sekolah-sekolah agar mengintegrasikan literasi budaya dan kewargaan secara lebih sistematis ke dalam kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, dan menjalankan program GLS pada peserta didik untuk membaca buku non pelajaran seperti buku sejarah pahlawan Indonesia, sastra, atau cerita rakyat yang kaya akan nilai budaya. Guru sebagai agen perubahan juga perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan agar mampu menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya literasi budaya dan kewargaan di kalangan peserta didik.

Dengan melakukan analisis terhadap literasi budaya dan kewargaan di kelas XI Tata Busana-1 SMK Negeri 3 Rantau Utara diharapkan hasil penelitian ini adalah terciptanya perubahan yang signifikan dalam literasi budaya dan kewargaan yang berkelanjutan dalam memantau kemajuan sehingga literasi budaya dan kewargaan menjadi bagian integral dari pendidikan vokasi, membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global, para pengajar juga harus berusaha mendidik peserta didik menjadi manusia yang lebih mengenal literasi budaya dan kewargaan melalui berbagai pembelajaran tentang budaya, hak dan kewajiban sebagai seorang siswa agar memiliki karakter yang baik untuk menjadikan peserta didik sebagai penggerak bangsa nantinya. Tidak hanya para pengajar saja, orang tua juga memiliki peran yang penting untuk mendidik anaknya agar mampu menjadi anak yang berbudi pekerti. Itu semua bisa terjadi jika semua peserta didik mengetahui definisi dari literasi dan bagian-bagiannya, tidak hanya mengetahui dan mengerti tetapi juga harus menerapkannya dan mencobanya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, agar peserta didik tidak hanya menjadi insan yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki identitas kebangsaan yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, dan berperan aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, ini akan menjadi fondasi penting bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang beradab, inklusif, dan berkeadilan sosial sebagaimana diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar 1945 dalam visi Indonesia Emas 2045 (Kemendikbudristek, 2023).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis penerapan Literasi Budaya dan Kewargaan Studi Kasus Kelas XI Tata Busana-1 Di SMK Negeri 3 Rantau Utara

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap Literasi Budaya dan Kewargaan Studi Kasus Kelas XI Tata Busana-1 Di SMK Negeri 3 Rantau Utara

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap Literasi Budaya dan Kewargaan Studi Kasus Kelas XI Tata Busana-1 Di SMK Negeri 3 Rantau Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan literasi budaya, kewargaan, dalam konteks kebijakan nasional. ‘

1. Bagi Perguruan Tinggi : hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi kurikulum yang lebih relevan dengan mengembangkan tentang pentingnya Literasi Budaya dan Kewargaan.
2. Bagi Peneliti : penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Literasi Budaya dan Kewargaan.
3. Bagi Peneliti Berikutnya : hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih spesifik atau dalam konteks yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru dan sekolah : menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan Literasi Budaya dan Kewargaan.
2. Bagi pembuat kebijakan : dapat membantu pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan siswa.
3. Bagi peneliti lain : menjadi dasar dan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait Literasi Budaya dan Kewargaan.